

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Pada bagian ini akan menguraikan mengenai (A). Identifikasi Variabel Penelitian (B). Defenisi Operasional Variabel (C). Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (D). Metode Pengumpulan Data (E). Validitas dan Reliabilitas dan Metode Analisis Data (F).

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (x) : Tipe kepribadian
 - Ekstrovert
 - Introvert
2. Variabel terikat (y) : Manajemen konflik

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang akan di rumuskan nantinya. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. manajemen konflik adalah strategi atau metode yang digunakan seseorang untuk mengatasi dan mengelola suatu konflik tertentu atau

mengkonseptualisasikan konflik serta menyalurkannya ke arah perkembangan yang positif sehingga membuat lingkungan itu aman buat diri sendiri maupun orang lain. Pengukuran manajemen konflik melalui aspek-aspek manajemen konflik menurut Gottman dan Korkoff (Mardianto, 2000), yaitu:

- a. Manajemen konflik destruktif yang meliputi conflict engagement (menyerang dan lepas control), withdrawal (menarik diri) dari situasi tertentu yang kadang-kadang sangat menakutkan hingga menjauhkan diri ketika menghadapi konflik dengan cara menggunakan mekanisme pertahanan diri, dan compliance (menyerah dan tidak membela diri).
- b. Manajemen konflik konstruktif yaitu positive problem solving yang terdiri dari kompromi dan negosiasi.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala manajemen konflik berarti semakin tinggi manajemen konflik yang dimiliki, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula manajemen konflik.

2. Tipe kepribadian adalah suatu rencana untuk mengklasifikasikan seseorang individu yang disesuaikan berdasarkan satu set karakteristik kepribadian seperti ekstrovert dan introvert. Pengukuran tipe kepribadian melalui ciri-ciri tipe ekstrovert dan introvert menurut Eysenck (dalam Suryabrata, 1995), yaitu :

- a. Ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert yaitu terbuka, bersikap hangat, optimis, aktif, dinamis, ramah, sikap bergaul, memiliki banyak teman, impulsif, suka lelucon, suka akan perubahan-perubahan, suka tertawa

dan berbicara cenderung agresif, mudah kehilangan ketenangan, perasaan tidak berada di bawah kontrol yang ketat, tidak selalu dapat dipercaya, cenderung berubah pendirian, tanggung jawab rendah, bekerja cepat tapi kurang teliti, praktis, bersemangat, responsif, obyektif, dapat mengembangkan gejala-gejala histeris.

- b. Ciri-ciri tipe kepribadian introvert yaitu pendiam, suka menjauhkan diri dari pergaulan, murung, sensitif terhadap kritik, introspektif, menghadapi persoalan sehari-hari dengan keseriusan tertentu, suka hidup teratur, selalu mempertahankan diri dari kontrol tertutup, sangat tenang, dapat dipercaya, jarang agresif, kadang-kadang pesimis, cenderung mempertahankan pendirian, sangat menghargai standar etik, dapat mengembangkan gejala ketakutan dan depresi, aspirasi dan prestasi tinggi tapi menilai rendah, tanggung jawab tinggi, pasif.

Semakin banyak subjek memilih pernyataan a pada skala kepribadian ekstrovert dan introvert, maka subjek cenderung bertipe kepribadian ekstrovert, dan semakin banyak subjek memilih pernyataan b pada skala kepribadian ekstrovert dan introvert maka subjek cenderung bertipe kepribadian introvert.

C. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Data

1. Populasi

Masalah populasi, sampel dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini merupakan hal yang cukup penting sebab akan menjadi penentu dari hasil penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila individu ingin

meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi penelitian adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswi remaja di SMA N 1 ARSE kelas X dan XI yang berjumlah 175 siswa.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Azwar (2000) juga mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi sehingga harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (arikunto, 2010).

Selanjutnya menurut Arikunto (2010) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan. Dalam menggunakan teknik sampel ini ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

- b. Subjek yang diambil sebagai sample benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Untuk memperoleh sampel yang mewakili penggambaran secara maksimal keadaan populasinya. Yang dijadikan subjek penelitian adalah remaja di SMA N 1 ARSE. Ciri-ciri utama sampel dalam penelitian ini adalah

1. Remaja yang berkepribadian ekstrovert
2. Remaja yang berkepribadian introvert

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui.

Menurut Azwar (2000) skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, karakteristik skala yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan sehingga jawaban yang diberikan akan sangat tergantung pada interpretasi subjek dan lebih

bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.

- b. Skala psikologis selalu berisi banyak aitem karena indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
- c. Respon subjek tidak dilasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

1. **Skala Manajemen Konflik**

Skala manajemen konflik dalam penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek manajemen konflik yang dikemukakan oleh Gottman dan Korkoff yaitu manajemen konflik destruktif yang meliputi menyerang dan lepas kontrol, menarik diri dan menyerah dan tidak membela diri dan manajemen konstruktif yang terdiri dari kompromi dan negosiasi. Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah skala likert. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapai sangat negatif. Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari empat jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun skala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang dikerjakan oleh

subjek penelitian dan subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Skala Kepribadian

Skala tipe kepribadian di susun berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovet dan introvet yang disampaikan oleh Eysenck (dalam Suryabrata, 1995), yaitu

- Terbuka – pendiam
- Bersikap hangat – dapat mengembangkan gejala ketakutan dan depresi
- Optimis – kadang-kadang pesimis
- Aktif – pasif
- Ramah – sensitif terhadap kritik
- Suka bergaul – suka menjauhkan diri dari pergaulan
- Impulsif – selalu mempertahankan diri dari dalam kontrol tertutup
- Suka lelucon – murung
- Suka akan perubahn-perubahan – suka hidup teratur
- Suka tertawa dan berbicara cenderung agresif – jarang agresif
- Tidak selalu dapat dipercaya – dapat dipercaya
- Cenderung berubah pendirian – cenderung mempertahankan pendirian
- Tanggung jawab rendah – tanggung jawab tinggi

- Bekerja cepat tapi kurang teliti – menghadapi persoalan sehari-hari dengan keseriusan tertentu
- Praktis – aspirasi dan prestasi tinggi tapi menilai rendah
- Responsif – sangat menghargai standar etik
- Obyektif – introspektif
- Dapat mengembangkan gejala-gejala histeris – sangat tenang

Skala tipe kepribadian ini menggunakan skala *screening test*. Pernyataan yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan akan menunjukkan kecenderungan pada diri subjek. Hal ini berguna untuk mempertegas setiap jawaban subjek dimana terdapat dua pernyataan a dan b, untuk pilihan “a” subjek yang memilih tipe kepribadian ekstrovet, dan pilihan jawaban “b” untuk subjek yang memiliki tipe kepribadian introvert.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus di ukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur.

Dalam penelitian ini skala di uji validitasnya dengan menggunakan teknik Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni mencari koefisien korelasi antara tiap butir item dengan skor total (Hadi, 1990), di mana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi sistem dengan skor
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antara setiap butir dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor Y
N	= Jumlah subjek

Namun koefisien korelasi yang dengan teknik product moment di atas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini disebabkan masuknya skor setiap butir ke dalam komponen skor total. Untuk menghindari kelebihan bobot ini digunakan teknik Part Whole. Adapun rumus dari Part Whole adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

R_{bt}	= angka korelasi setelah dikoreksi
r_{xy}	= angka korelasi sebelum dikoreksi
SD_x	= standart deviasi skor item
SD_y	= standart deviasi skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010).

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Internal Consistency* (Cronbach's Alpha Coefficient) yang hanya memerlukan satu kali penguasaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini dipandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000). Adapun rumus Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

CA	=	Koefisien Cronbach's Alpha
K	=	Banyaknya pertanyaan dalam butir
Sigma b kuadrat	=	Varians butir
Sigma t kuadrat	=	Varians total

F. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan manajemen konflik antara tipe kepribadian ekstrovet dan introvet pada remaja, dengan menggunakan rumus Anava 1 jalur sebagai berikut:

A	
A1	A2
X	X

Keterangan

- A = tipe kepribadian
A1 = tipe kepribadian ekstrovert
A2 = tipe kepribadian introvert
X = manajemen konflik

Sebelum data di analisis dengan teknik Anava 1 jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).